

Sistem Pembelajaran Kurikulum Darurat SD Islam Nurul Jihad Cicurug Pasca Pencabutan PPKM

Dinda Aulia¹, Rasmitadila²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, idindaulia@unida.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, rasmitadila@unida.ac.id

Abstrak

Dengan hadirnya pandemi Covid-19 di akhir tahun 2019 lalu, menjadikan banyak guru kesulitan didalam melakukan kegiatan pembelajaran dan juga membuat siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung karena kegiatan tersebut diadakan secara daring atau jarak jauh, dengan demikian kurikulum yang digunakan pun berubah menjadi kurikulum darurat. Virus Corona atau Covid-19 adalah salah satu virus yang bisa menimbulkan gangguan baik itu dengan gejala ringan atau pun berat. Penelitian ini bermaksud untuk memahami bagaimana sistem pembelajaran kurikulum pasca pencabutan ppkm di sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah SD Islam Nurul Jihad Cicurug. Akumulasi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara wawancara semi-terstruktur. Dari hasil penelitian peneliti menemukan ada beberapa permasalahan didalam proses pembelajaran baik yang dialami oleh guru dan juga siswa. Penelitian ini telah memberikan solusi dan dampak positif bagi guru dan juga siswa untuk mengatasi permasalahan yang dialami. Dengan adanya pencabutan ppkm setelah terjadinya Covid-19 maka satuan pendidikan pun menjadi lebih leluasa melakukan pengembangan kurikulum yang sudah berubah kembali seperti biasanya dan merubahnya menjadi kurikulum 2013.

Kata kunci: Covid-19, kurikulum, sistem, dan proses.

PENDAHULUAN

Virus Corona atau Covid-19 yaitu salah satu virus yang bisa menimbulkan gangguan baik itu dengan gejala yang ringan ataupun berat. Virus tersebut bisa menimbulkan gangguan melalui gejala yang sangat keras contohnya adanya infeksi pada saluran pernapasan. Bibit penyakit ini menciptakan sebuah gangguan baru yang tidak pernah manusia amati. Penyakit ini dimunculkan dengan adanya gejala pada gangguan pada pernapasan yang sangat kuat atau akut contohnya seperti batuk, demam, dan asma (Juliawan et al., 2021). Munculnya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada sekolah di tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut sekolah pun mengalami adanya modifikasi sistem belajar mengajar yang disebabkan oleh hadirnya pandemi tersebut dimana kegiatan belajar mengajar menjadi bertentangan dengan tahun tahun terlebih dahulu. Dengan munculnya pandemi tersebut membuat banyak perbincangan dan harus menerapkan peradaptasian kembali dengan proses pembelajaran. Pastinya hal tersebut menjadi dampak terusiknya sistem adaptasi sosial siswa dengan gurunya pada kegiatan belajar mengajar (Prasetyo et al., 2021). Belajar secara daring menyebabkan adanya dampak yang berjangka pendek di dalam pembelajaran dan dampak tersebut akan dirasakan orang orang yang terkait pada dunia pendidikan. Proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah atau belajar

secara online adalah sebuah hal yang masih sangat aneh untuk masyarakat di negara kita Indonesia ini, pembelajaran secara daring tersebut merupakan hal terbaru juga yang di rasakan oleh masyarakat di Indonesia terutama untuk orang tua yang bekerja dan mengharuskannya berkegiatan di luaran rumah. Pembelajaran seperti ini pun bisa menyebabkan gangguan pada psikologis seorang siswa (Prawanti & Sumarni, 2020).

Dengan diadakannya kurikulum darurat membuat banyak perubahan di dalam pendidikan. Dimana proses belajar mengajar dengan diadakan secara tatap muka beralih dengan cara online. Sesuai dengan surat yang beredar dengan Nomor 3 Tahun 2020 di dalam Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menjelaskan tentang penerapan pendidikan di masa darurat akibat coronavirus disease (COVID-19) dimana di dalam surat itu menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilangsungkan dengan cara daring (online) atau berjarak jauh didalam rumah masing-masing yang memiliki tujuan yaitu untuk mencegah akan penyebaran Virus Covid-19 (Jusuf & Maaku, 2020).

Keadaan kurikulum darurat membuat para tenaga pendidik dan siswa menjadi kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena menjadi kurang efektif. Sistem pembelajaran daring pada saat pandemi pun dilaksanakan melalui proses pembelajaran melalui komputer, laptop atau hp yang dapat terhubung dengan internet. Dengan sistem seperti itu maka guru pun bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan serempak menggunakan beberapa platform seperti WhatsApp Grup, Telegram, Instagram, Zoom, Google Classroom, dan masih banyak lagi. Dengan begitu guru bisa memperhatikan siswa untuk melakukan pembelajaran dengan serempak sekalipun hal tersebut dilakukan pada tempat yang berbeda (Hamsa Ramadhan et al., 2022). Dengan melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring siswa tidak boleh terbebani oleh perintah yang disampaikan oleh guru atau pun perintah yang disampaikan oleh sekolah sebab itu bisa membuat imun siswa menjadi turun atau rendah, dan bisa membuat siswa menjadi stress karena memikirkan tugas tersebut ditakutkan imun siswa rendah dan tubuh nya terjangkit virus Covid-19 (Jusuf & Maaku, 2020).

Kurikulum darurat ini merupakan solusi pembelajaran selama pandemic covid-19 berlangsung. Kurikulum ini yaitu kurikulum yang dirancang juga diterapkan di bidang pendidikan ketika sedang ada di dalam keadaan darurat sebanding dengan keadaan dan kebutuhannya tersendiri pada satuan pendidikan (Los, n.d.). Adapun dampak dari kurikulum ini yaitu adanya kurikulum yang sedang atau sederhana dimana kurikulum tersebut bisa mempermudah beban mengajar seorang pengajar sehingga bisa fokus untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang kontekstual juga esensial (Sanjaya & Rastini, 2021). Kurikulum darurat ini tidak hanya dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar saja melainkan semua tingkatan yaitu, SMP, SMA, sampai Universitas.

Namun sistem pembelajaran secara daring membuat beberapa bagian yang terbawa atau terlibat mesti mengadaptasikan agar proses belajar mengajar terus bergerak. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar secara online tersebut mempunyai beberapa masalah yang disebabkan karena sebagian besar pengajar dan siswa tidak pernah menggunakan proses belajar mengajar dengan jarak jauh. Permasalahan

tersebut tidak hanya dialami oleh pengajar dan siswa, namun orang tua siswa pun merasakan adanya kesusahan selama proses belajar mengajar secara daring tersebut berlangsung (Prawanti & Sumarni, 2020). Adapun kendala pembelajaran secara daring yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa belum terbiasa atau belum ada budaya melakukan pembelajaran secara jarak jauh karena selama ini siswa melakukan pembelajaran dengan cara langsung bertatap muka sebab hadirnya pandemi tersebut mengubah pembelajaran secara daring ini dan membuat siswa membutuhkan waktu agar bisa beradaptasi kembali dan menjalani berbagai perubahan baru secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Selain itu ada dampak yang dialami oleh orang tua siswa saat pembelajaran diadakan secara daring yaitu adanya penambahan biaya dalam pembelian paket internet karena tingkat penggunaan data internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran. Dan yang terakhir ada kendala yang dirasakan oleh guru yaitu tidak semua guru terbiasa dalam menggunakan teknologi dan juga media sosial yang digunakan sebagai sarana prasarana pembelajaran, oleh karena itu guru memerlukan pendampingan dan juga pelatihan terlebih dahulu. Maka dari itu peran dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan demi keberhasilan proses pembelajaran, dan juga komunikasi antara guru, sekolah dan orang tua pun harus terjalin dengan lancar (Purwanto et al., 2020).

Dirancangnya kurikulum darurat ini juga bertujuan untuk mempertimbangkan antara keselamatan peserta didik dan kesehatan peserta didik. Kurikulum darurat ini pun memiliki perbedaan dengan kurikulum nasional yaitu yang terletak pada jumlah materi, dimana pada kurikulum darurat ini materi lebih disederhanakan atau dikurangi dari beberapa materi yang ada pada kurikulum nasional. (Sanjaya & Rastini, 2021). Kurikulum Nasional atau kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masuk pada masa percobaan di tahun 2013. Awal mula kurikulum 2013 ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar di kelas I dan IV namun upaya tersebut mengalami kendala yang dikarenakan pada tahun 2015 pemerintah melalui kemendikbud memerintahkan kepada sekolah sekolah yang belum siap untuk menggunakan kurikulum 2013 tersebut agar kembali menggunakan KTSP, sedangkan untuk sekolah sekolah yang sumber daya manusianya baik atau bagus tetap melakukan kurikulum tersebut dan sudah menjalankan implementasi kurikulum 2013 tersebut dengan lebih dari 3 semester (Los, n.d.).

Menurut hasil dari latar belakang yang tertera, ada berbagai rumusan permasalahan yang akan diungkap pada penelitian ini diantaranya (a) bagaimana permasalahan atau hambatan yang dialami guru dan siswa dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran secara online disaat terjadinya pandemi Covid-19 di SD Islam Nurul Jihad; (b) solusi dari permasalahan atau hambatan yang dialami oleh guru dan siswa; (c) sistem pembelajaran pasca pencabutan PPKM di SD Islam Nurul Jihad. Dengan melakukan penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana sistem pembelajaran, proses pembelajaran, hambatan dan solusi yang ada di SD Islam Nurul Jihad Cicurug pasca pencabutan PPKM.

METODOLOGI

Metodologi atau metode merupakan suatu cara yang tertata rapi agar memperoleh pemahaman yang sesuai. Metode pun bisa didefinisikan menjadi semacam alat yang digunakan untuk mendapatkan, menyusun, menguji sebuah data yang digunakan sebagai sarana untuk dikembangkan (Muniruddin, 1967).

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif juga pendekatan studi kasus yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, proses yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar juga hambatan dan solusi yang dilakukan di SD Islam Nurul Jihad Cicurug pasca pencabutan PPKM. Penggunaan metode kualitatif ini yaitu terkait dengan cara yang dipakai peneliti dalam memahami fenomena tertentu dari responden penelitiannya (Tobing et al., 2016).

Partisipan

Partisipan atau semua orang yang berpartisipasi atau ikut serta di dalam suatu kegiatan atau penelitian (Fadliyati, 2019). Partisipan juga diartikan sebagai informan atau seseorang yang mengetahui secara baik akan permasalahan yang diamati dan siap membagikan informasi terbaik kepada peneliti yang mempunyai peran penting dalam proses pengumpulan data (Hakam, 2018).

Partisipan yang terlibat ada pada penelitian ini merupakan seorang kepala sekolah yang berada di SD Islam Nurul Jihad Cicurug yang mengontrol para guru-guru dalam mengembangkan kurikulum darurat dan juga menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru di dalam mengembangkan kurikulum.

Pengumpulan data

Pengumpulan data atau instrumen yakni sebuah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sebuah data sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data agar menjadi lebih mudah dan singkat (Setyawan, 2013).

Informasi dalam data penelitian ini diperoleh dari wawancara semi terstruktur terhadap kepala sekolah SD Islam Nurul Jihad sebagai responden yang telah mengatur bagaimana kurikulum darurat berlangsung pada saat PPKM dan pasca pencabutan PPKM di SD tersebut. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan responden.

Wawancara ini dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebanyak tiga orang. Tujuan wawancara ini yaitu untuk mengidentifikasi mengenai pendapat responden terkait dengan bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan SD Islam Nurul Jihad pada saat pandemic covid-19 atau PPKM berlangsung dan pasca pencabutan PPKM. Wawancara ini berlangsung selama dua hari dengan durasi kurang lebih 1 jam per harinya.

Analisis data

Analisis data adalah kegiatan dengan tujuan untuk merangkai atau menyusun data sampai dengan terjadinya penemuan yang berdasarkan fokus atau masalah yang

ingin dipecahkan (Abdul, 2020). Dan model analisis yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah model analisis Interaktif Miles Dan Huberman, yaitu dengan tujuan untuk menentukan data yang diteliti tersebut sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan belajar mengajar dengan cara online merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, tetapi kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berbagai platform yang akan meringankan beban dan membantu guru pada saat melaksanakan pembelajaran walaupun terhalang oleh jarak (Ii, 2020). Namun kegiatan belajar mengajar secara online ini mempunyai beberapa batasan dalam melaksanakan proses interaksi antara pengajar atau guru dengan siswa, adapun berbagai permasalahan yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar secara daring berlangsung diantaranya : adanya keterbatasan ruang interaksi antara siswa dengan siswa dan juga antara guru dengan siswa, akses internet yang kurang stabil atau terhambat, siswa lebih senang mengakses aplikasi lain dibandingkan dengan platform pembelajaran, dan yang terakhir guru diwajibkan untuk menguasai ICT (*Information Communication Technology*) (Prasetyo et al., 2021).

Dari hasil analisis data yang telah dilaksanakan, dalam penelitian ini menemukan beberapa permasalahan atau hambatan dan solusi yang dirasakan oleh para siswa dan pengajar atau guru dalam proses pembelajaran berlangsung di SD Islam Nurul Jihad Cicurug pada saat PPKM berlangsung dan pasca pencabutan PPKM.

Dengan adanya kurikulum darurat dan mengubah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan proses pembelajaran yang biasanya diadakan tatap muka secara langsung berubah menjadi jarak jauh atau daring (online), namun di SD tersebut tidak menerapkannya 100%. SD tersebut menerapkan sistem pembelajaran secara bergantian antara daring dengan tatap muka langsung karena mayoritas siswa di SD tersebut bertempat tinggal disekitar sekolah dan guru-guru pun masih termasuk keluarga. Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu 50% daring dengan kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah menggunakan berbagai platform dan 50% tatap muka langsung dengan kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas.

Permasalahan dan hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar secara daring pada saat pandemic covid-19 atau PPKM di SD Islam Nurul Jihad.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring atau siswa tetap belajar dirumah melalui berbagai platform membuat siswa di SD Islam Nurul Jihad ini menjadi kurang semangat dan juga harus memulai beradaptasi kembali karena tidak terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh dan terbiasa berada di kelas atau sekolah dengan bertemu teman temannya guru gurunya secara langsung. Selain itu guru guru di SD tersebut menjadi sulit untuk melakukan pemaparan atau menjelaskan materi kepada siswa karena kurangnya pemfokusan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung juga pengajar kesulitan untuk menilai siswa dikarenakan saat guru memberikan tugas kepada siswa terdapat sebagian siswa yang tugasnya dikerjakan oleh keluarganya baik itu ibunya, ayahnya, atau pun saudaranya. Keadaan seperti ini hanya dirasakan saat kegiatan pembelajaran secara daring

berlangsung saja berbeda dengan saat kegiatan belajar mengajar diadakan secara tatap muka langsung siswa dan guru menjadi lebih semangat dan kondusif.

Dengan adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan pembelajaran menjadi terganggu dan tidak kondusif, khususnya siswa yang berada di kelas bawah seperti kelas tiga, dua, dan satu karena usia mereka yang masih kecil dan pemikiran mereka yang masih pendek rentan akan penurunan capaian pembelajarannya. Oleh sebab itu bimbingan orangtua pun sangat dibutuhkan pada pembelajaran daring tersebut, dengan adanya bimbingan dari orang tua kepada anaknya maka anak pun bisa terpantau langsung dan orang tua pun bisa mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada anaknya.

Solusi dari permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Islam Nurul Jihad diperoleh informasi bahwa di dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan daring agar siswa tidak jenuh dan semangat melakukan kegiatan pembelajaran maka guru harus melakukan inovasi yang menarik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti membuat powerpoint yang menarik atau membuat video animasi yang bisa menarik hati siswa dan meningkatkan semangatnya.

Selain itu guru dituntut untuk membuat rencana pembelajaran yang sederhana, salah satu hal yang harus dirancang atau dibuat yaitu mengenai tugas agar guru tidak memberikan terlalu banyak tugas kepada siswa. Dan juga guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan durasi tidak terlalu lama yang membuat siswa menjadi jenuh dengan begitu siswa akan sedikit lebih bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Sistem pembelajaran pasca pencabutan PPKM di SD Islam Nurul Jihad.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan pandemic covid-19 semakin membaik hal tersebut pun mempengaruhi akan kebijakan sistem pembelajaran. Dengan demikian di tahun 2021 pada bulan Juli Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan kepada semua bahwa sekolah harus sudah membuka belajar atau melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan langsung. SD Islam Nurul Jihad pun 100% melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah sampai dengan sekarang. Banyak perubahan yang dialami setelah kembali tatap muka seperti siswa menjadi lebih semangat kembali belajar karena bertemu langsung dengan teman temannya dan guru guru nya. Selain itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan di SD Islam Nurul Jihad pasca pencabutan PPKM seperti melakukan olahraga kecil atau pemanasan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, lalu mengadakan tadarus atau membaca al-quran dan sholat dhuha pada saat istirahat.

Dengan berakhirnya kurikulum darurat di SD Islam Nurul Jihad maka kurikulum yang dilaksanakan sampai sekarang adalah kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013 peserta didik merasa senang karena mereka tidak merasa jenuh saat belajar yang disebabkan oleh materi yang terlalu banyak karena pada kurikulum 2013 materi pembelajarannya hanya berisikan penggabungan berbagai macam mata pelajaran ke dalam satu tema (Shobirin, 2016). Namun dibalik berjalannya kurikulum 2013 ada berbagai permasalahan yang menghambat akan implementasi kurikulum

yaitu : guru merasa sulit untuk membuat RPP kurikulum 2013, pengajar mesti menanggulangi tema dalam waktu 1,5 bulan dimana pengajar mesti menanggulangi satu PB di waktu sehari sedangkan guru belum tentu bisa menyelesaikannya dalam sehari, guru kesulitan akan memisahkan waktu antara mengajar dengan menanggulangi administrasi kurikulum 2013, guru harus benar benar teliti dalam memberikan nilai kepada siswa (Shobirin, 2016).

KESIMPULAN

Hadirnya Virus Corona atau pandemi Covid-19 tersebut menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi beralih yang tadinya dilakukan secara bertatap muka langsung berubah dengan cara online yang dilaksanakan dari rumah, hal tersebut bermaksud menjaga kesehatan juga keselamatan siswa agar terhindar dari virus tersebut. Dengan adanya penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana sistem belajar mengajar, proses belajar mengajar, hambatan atau permasalahan dan solusi yang ada di SD Islam Nurul Jihad. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada beberapa permasalahan yang dirasakan pengajar dan siswa disaat melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dengan mengikuti kurikulum darurat salah satunya yaitu siswa kurang konsentrasi dalam melakukan pembelajaran yang membuat guru sulit untuk memahami dan menilai siswa. Namun setelah pencabutan PPKM dan kurikulum pun berubah menjadi kurikulum 2013 guru dan siswa menjadi lebih kondusif dalam melakukan pembelajaran karena bisa terpantau langsung oleh guru siswa pun bisa mengulangi pelajaran yang tidak mereka pahami pada saat pembelajaran daring.

REFERENSI

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Fadliyati, R. (2019). Penggunaan Media S2DLS (Sony Sugema Digital Learning System) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SMA Alfa Centauri Bandung (Studi Deskriptif Korelasional Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Siswa Kelas X MIA Di SMA Alfa Centauri Bandung). *Bandung*, 2 No.1, 38–66. <http://repository.upi.edu/id/eprint/17046>
- Hakam, S. M. (2018). Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Hamsa Ramadhan, A., Fadillah, H., Khaliza, R., & Nasution, I. (2022). Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 401–407. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2383>
- Ii, B. A. B. (2020). Analisis Pemanfaatan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19 di SMK Negeri Ngadirojo. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

- Juliawan, I. W., Bawa, P. W., & Qondias, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 157–169. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu ; Fenomena dan Realita Guru Madrasah Rahmathias Jusuf Asri Maaku. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2, 155–170. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII%0AKurikulum>
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Muniruddin. (1967). @ Metodologi Pengembangan Masyarakat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–99.
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894–902. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.388>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Sanjaya, J. B., & Rastini, R. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *JIL: Journal of Indonesian Law*, 1(1), 161–174. <https://doi.org/10.18326/jil.v1i2.161-174>
- Setyawan, D. A. (2013). Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 9–17.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*.
- Tobing, D. hizki, Herdiyanto, Y. K., & Astiti, D. P. (2016). Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif. *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*, 42. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf